

**POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh:

**KOBUL HARAHAHAP**

NIM 51154191

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kobul Harahap**  
Nim : 51154191  
Tempat/tgl. Lahir : Aek Buatun, 26 September 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Aek Buatun, Kec. Aek Nabara Barumun, Kab. Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PADANG LAWAS**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

**KOBUL HARAHAHAP**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

### **POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh:

**KOBUL HARAHAHAP**

Nim. 51154191

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 19 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Neila Susanti, S.Sos, MS  
NIP.196907281999032003

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

Skripsi berjudul **“Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas”**. Kobul Harahap, NIM 51154191 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Islam.

Medan, 24 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Hendra Harmain, S.E, M.Pd  
NIP.197305101998031003

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I  
NIP.198904262019031007

Anggota

1. Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

2. Neila Susanti, S.Sos, MS  
NIP.197908082015032001

3. Tuti Anggraini, MA  
NIP.197705312005012007

4. Hendra Harmain, S.E, M.Pd  
NIP.197305101998031003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP.197605072006041002

## **ABSTRAK**

Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas. Latar belakang dari penelitian ini adalah sesuai dengan keadaan wilayah Kabupaten Padang Lawas dengan berbagai objek wisatanya namun belum dikelola oleh pihak yang berwenang secara optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata apa yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Lawas dan sejauh mana potensi itu mempunyai peluang untuk dikembangkan, kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dan akan dilakukan oleh Disporapar Kabupaten Padang Lawas dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengembangan dengan pendekatan analisis 4A menurut Cooper meliputi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Padang Lawas mempunyai potensi dan peluang untuk dikembangkan karena memiliki atraksi wisata, seperti Pemandian Aek Siraisan, Air Terjun Sipatabung, Goa Liang Namuap, Aek Milas, Danau Gayambang, Candi Sipamutung, Candi Tandihat, Candi Sangkilon, Makam Oppu Parmata Sapihak dan Makam Jiret. Amenitas (Akomodasi) dalam bentuk hotel dan rumah ibadah juga tersedia, kemudian juga alat kendaraan menuju Kabupaten Padang Lawas. Namun dalam hal infrastruktur jalan dan pelayanan tambahan masih diperlukan pembangunan yang lebih baik lagi. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Disporapar Kabupaten Padang Lawas sejauh ini belum optimal, sehingga kedepan Disporapar Kabupaten Padang Lawas dalam proses pengembangan berbagai objek wisata yang dimiliki daerah setempat, sampai saat ini Disporapar Kabupaten Padang Lawas telah melakukan kemudahan izin bagi masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat dan yang sedang dilaksanakan adalah pembangunan berbagai objek wisata dengan dana kurang lebih 1,5 M. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah daerah dan juga masyarakat harus bekerjasama dalam mengembangkan wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas serta penambahan fasilitas yang memadai bagi wisatawan yang berkunjung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan memperbanyak shalawat kepadanya kita diakui sebagai ummatnya kelak di hari akhir nanti, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Judul yang penulis ajukan adalah **“Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis percaya tidak terlepas dari hambatan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag beserta wakil-wakilnya.
2. Terima kasih kepada Dekan Febi UIN Sumatera Utara Medan Bapak Dr. Andri Soemitra, MA beserta wakil-wakil dan staffnya.
3. Terimakasih kepada Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Dr. Marliyah, MA beserta sekretarisnya Bapak Imsar
4. Terima kasih atas bimbingan, ilmu dan arahnya kepada kedua ibu pembimbing saya Ibu Marliyah dan Ibu Neila Susanti
5. Terima Kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan saya kemudahan dalam mendapatkan data-data dalam mengerjakan skripsi saya, terlebih kepada bapak H. Partaonan Rukun sebagai Sekretaris Disporapar yang telah bersedia penulis wawancarai.
6. Terima Kasih tidak terhingga kepada orang yang sangat berpengaruh dalam hidup saya yaitu orang tua saya Pendi Harahap dan Tiapso Hasibuan yang telah membesarkan saya dengan penuh perjuangan sampai sekarang ini dan sampai kelak hari nanti.

7. Terima kasih kepada Kedua kakak saya Tiamina Harahap, S.Pd.I dan Desniati Harahap, S.sos yang telah banyak mendukung dan membantu saya terlebih dalam menyelesaikan tugas akhir Strata 1 ini.
8. Terima kasih kepada Bapak H. Zulkifli Dalimunthe dan Ibu Tatti Kariati beserta keluarga yang telah banyak memberi saya dalam berbagai hal baik itu dari segi material dan juga non material.
9. Terima kasih kepada para Ustadz-Ustadzah Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah
10. Terima kasih kepada santri-santri Tahfizh Al-Qur'an Amaliyah yang menjadi penyemangat saya ketika lelah dalam perkuliahan di siang hari.
11. Terima kasih kepada adik-adik pesantren saya yang telah sedikit banyaknya membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini yaitu Mhd. Bukhori Dasopang, Bandingan Hasibuan dan Ihwan Parlagutan
12. Terima kasih kepada sahabat saya Andre Triwicaksono telah bersama kurang lebih 3 tahun dan sangat banyak membantu saya dan berbagi ilmu serta pengalaman.
13. Terima kasih kepada teman-teman Kelas EKI-E yang telah kebersamai dalam perjuangan selama kurang lebih 3 tahun.
14. Terima kasih kepada Best Fatner saya Agustian Randa dan Annisa Prastiwi yang telah bersama melangkah dalam mengukir prestasi baik itu Tingkat Regional dan juga Tingkat Nasional
15. Terima kasih kepada Fatner Lomba saya Abdul Hamid dan Mhd. Fawwaz Nasution yang telah bersama mengukir prestasi di UIN Suska Riau.
16. Terima kasih kepada berbagai organisasi yang telah bersedia saya masuki untuk menambah kepercayaan diri yaitu Dinamika UIN SU, HMJ EKI, LDK Al-Izzah, UIE UIN SU
17. Terima kasih kepada siapapun yang terlibat dalam kehidupan saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Kepariwisata .....	6
1. Pengertian Pariwisata .....	6
2. Jenis-Jenis Pariwisata.....	8
3. Komponen dan Elemen Pariwisata .....	11
B. Kajian Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata .....	14
C. Kajian Pengembangan Pariwisata.....	16
1. Konsep Pengembangan Pariwisata .....	16
2. Manfaat Pariwisata.....	17
3. Hak, Kewajiban dan Wewenang Pemerintah dalam Mengelola Pariwisata .....	21
D. Kajian Pariwisata dalam pandangan Islam .....	22
1. Pengertian Pariwisata dalam Islam .....	22
2. Tujuan Pariwisata dalam Islam .....	23



E. Kajian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan.....	29
E. Analisis Data.....	31
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>34</b>
1. Letak Geografis dan Sejarah Kabupaten Padang Lawas.....	34
a. Letak Geografis .....	34
b. Sejarah Kabupaten Padang Lawas .....	37
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas .....	42
a. Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.....	42
b. Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.....	60
2. Upaya-Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Dalam Program Pengembangan Pariwisata .....	62
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>64</b>
1. Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.....	64
2. Peluang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.....	66
3. Upaya-upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.....	68

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN-SARAN .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Komponen dan elemen penting dalam pariwisata .....	12
2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas .....	35
3. Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas .....	36
4. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas .....	37
5. Jumlah Rumah Ibadah Menurut Jenis Rumah Ibadah dan Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas .....	57
6. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Permukaan jalan dan Pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Kabupaten Padang Lawas .....	58
7. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Kontruksi Permukaan Jalan dan Pemerintahan yang Berwewenang Mengelolanya di Kabupaten Padang Lawas .....	59
8. Daftar Kendaraan Medan – Padang Lawas dan Pekan Baru – Padang Lawas .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Pemandian Aek Siraisan.....	43
2. Air Terjun Sipatabung.....	44
3. Goa Liang Namuap .....	45
4. Aek Milas .....	46
5. Danau Gayambang .....	47
6. Candi Sipamutung.....	48
7. Candi Tandihat I.....	49
8. Candi Tandihat II .....	50
9. Candi tandihat III .....	51
10. Candi Sangkilon .....	52
11. Makam Oppu Parmata Sapihak.....	53
12. Makam Jiret (Gujrad).....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Pertanyaan.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Indonesia adalah wilayah yang dilewati garis khatulistiwa yang menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata bagi wisatawan sendiri. Latar belakang ini lah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal sebagai objek wisata, baik objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara dan akomodasi sebagai sarana yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta bermacam-macam suku bangsa dan budaya, yang semua itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka usaha dan lapangan kerja baru yang akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah, apabila dikelola dan dioptimalkan pembangunannya secara baik.

Sumatera utara, jumlah wisman yang berkunjung melalui empat pintu masuk pada bulan Desember 2017 mencapai 27.978 kunjungan, mengalami kenaikan 11,95 persen dibandingkan dengan kunjungan wisman pada bulan November 2017 yang mencapai 24.991 kunjungan. Pada bulan Desember 2017, wisman dari Negara Malaysia merupakan pengunjung yang terbanyak dengan 16.254 kunjungan atau 58,10 persen dari total wisman yang berkunjung di Sumatera Utara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumut.bps.go.id. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mempunyai pengaruh positif dan manfaat yang baik bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik tidak akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana. Dari sudut ekonomi kegiatan pariwisata ini akan menimbulkan dampak sumbangan terhadap penerimaan daerah baik itu dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau juga dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha baru ataupun pengembangan usaha-usaha yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga secara jangka pendek dan jangka panjang akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa. Sektor pariwisata dalam UU no 10 tahun 2009 pasal 4, menyebutkan mengenai tujuan kepariwisataan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa. Sangat jelas dalam UU no 10 tahun 2009 yang menyatakan bahwa sudah selayaknya sektor pariwisata diperhatikan karena akan membawa dampak yang luar biasa terhadap masyarakat dan perkembangan negara Indonesia.<sup>2</sup>

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Semakin lama wisatawan berada di tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran

---

<sup>2</sup>Ferdinando, "Analisi Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h. 1.

mereka, sehingga akan membangkitkan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih kepada mengelolah lebih baik lagi, memanfaatkan dan melestarikan seluruh potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelolah oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan potensi pariwisata yang terletak di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki begitu banyak objek wisata yang dapat dioptimalkan pengembangannya untuk menjadi daya tarik wisatawan.

Oleh karenanya pemerintah beserta seluruh pemangku kepentingan pariwisata harus bersama-sama menyelenggarakan kepariwisataan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, lingkungan hidup dan kearifan lokal serta senantiasa menjunjung tinggi norma agama, tradisi, adat istiadat, kesusilaan dan hak asasi manusia sehingga akan diperoleh nilai tambah yang tinggi. Selanjutnya kepariwisataan diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat setempat, menumbuhkan potensi ekonomi daerah tujuan wisata dan memberikan efek yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata religi dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan.

Di Kabupaten Padang Lawas banyak terdapat potensi wisata alam dan wisata budaya yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Namun potensi-potensi ini belum dikelola secara optimal oleh pemerintah. Objek wisata yang paling terkenal tersebut di antaranya: Pemandian Aek Siraisan di



Siraisan Kecamatan Ulu Barumon, Pemandian Aek Milas di Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Candi Sipamutung di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah, Candi Tandihat di Desa Tandihat Kecamatan Barumon Tengah, Makam Oppu Parmata Sapihak di Desa Binabo Kecamatan Barumon, Danau Gayambang di Ujung Batu Kecamatan Sosa, Candi Sangkilon di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon.<sup>3</sup>

Berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Padang Lawas ini kalau dikelola dengan baik dan benar tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga akan dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Padang Lawas dari sektor Pariwisata. Oleh karena itu, penulis memiliki keinginan besar untuk mengenali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, karena potensi yang besar tidak akan membawa dampak yang baik dan besar terhadap perkembangan berkelanjutan di suatu daerah terkhusus di Kabupaten Padang Lawas. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah potensi dan peluang pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi dan peluang pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas

---

<sup>3</sup>[Padanglawaskab.go.id/destinasi-wisata](http://Padanglawaskab.go.id/destinasi-wisata). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018

2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk pemerintah, sebagai rekomendasi bagi pemerintahan Kabupaten Padang Lawas dalam upaya pengkajian dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk akademis, untuk mengetahui dan sebagai bentuk dukungan dalam konsep pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas

#### **D. Batasan Istilah**

Dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi di atas, karena adanya keterbatasan peneliti dari segi kemampuan maka peneliti perlu untuk membatasi menyangkut:

1. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang wisatawan dalam jangka waktu tertentu. Pariwisata yang dibahas di sini adalah pariwisata yang berada di Kabupaten Padang Lawas.
2. Potensi dan Peluang pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh objek pariwisata untuk menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke tempat wisata tersebut.
3. Pengembangan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan untuk memajukan ataupun mengoptimalkan suatu wisata

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Kepariwisata**

Pada dasarnya manusia itu suka bepergian, minimal manusia bepergian untuk bekerja, bertani, berkebun, berusaha, mengunjungi saudara di tempat yang jauh dan lain-lain atau bahkan pergi untuk memancing ikan di sungai atau di laut. Bepergian yang lumayan jauh dari rumah untuk melakukan kegiatan berwisata, tentu banyak hal yang akan disiapkan oleh yang mau bepergian untuk berwisata.

Hal-hal yang akan disiapkan sesuai yang dibutuhkan seperti transportasi menuju daerah tertentu yang nyaman seperti pesawat atau kapal laut, tempat menginap (hotel) kalau bermalam beberapa hari di daerah tersebut dengan tampilan pelayanan yang ramah dan bersahabat, warung makan atau restoran khas daerah tersebut, berbagai bentuk kerajinan lokal sebagai barang *souvenir*, ingin melihat tampilan seni dan budaya di daerah yang dikunjungi atau ingin melihat hal-hal yang unik di daerah yang dijadikan sasaran kunjungan.

#### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti seluruh, semua dan penuh. Wisata berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal. Istilah pariwisata pertama kali dikenal setelah Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes Jawa Timur tahun 1958 oleh Prof. Priyono yang disahkan oleh Presiden Soekarno.<sup>4</sup>

Pengertian pariwisata menurut para ahli, antara lain dikemukakan oleh Prof. Salah Wahab, pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-

---

<sup>4</sup>Shofwan Hanif dan Dian Pramana (ed.) *Pengembangan Bisnis Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2018). h. 1.

industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cendera mata, penginapan dan transportasi.<sup>5</sup>

Richard Sihete menjelaskan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang disenggarakan dari tempat satu ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>6</sup>

Menurut Cooper pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lainnya dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan pada waktunya akan kembali ke tempat asal semula. Jadi ada dua hal penting yaitu perjalanannya itu bersifat sementara dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.<sup>7</sup>

Dalam bab I ketentuan umum UU No.10/2009 ditetapkan berbagai ketentuan yang terkait dengan kepariwisataan, di antaranya:

1. Wisata: kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.
2. Wisatawan: orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata : berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Soedarso, et. al. "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place" dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No 2, November 2014, h. 140.

4. Kepariwisataan: keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.<sup>8</sup>

## 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata, jenis-jenis wisata tersebut adalah:

1. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan istiadat mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan budaya.

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olah raga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja maksud untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.

---

<sup>8</sup>Hanif, *Pengembangan Bisnis Pariwisata*, h. 2-3.

#### 4. Wisata Komersial

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya.

#### 5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks satu daerah perindustrian di mana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

#### 6. Wisata Politik

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta.

#### 7. Wisata Konvensi

Berbagai negara sekarang ini memebangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta atau konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

#### 8. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiwa.

#### 9. Wisata Pertanian

Perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan sebagainya di mana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan atau peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beranekaragam dan suburnya pembibitan berbagai sayur-mayur di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### 10. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini sering dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

#### 11. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam atau hutan lindung.

#### 12. Wisata Buru

Berada di negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

#### 13. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ke tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Di Indonesia sendiri banyak kita jumpai tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalna seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih, Sendangsono, Makam Walisongo, dan sebagainya.

#### 14. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus.

#### 15. Wisata Petualangan

Jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun ke dalam sungai yang curam, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### 3. Komponen dan Elemen Pariwisata

Komponen utama pariwisata adalah terdiri dari:

1. Aksesibilitas
2. Akomodasi
3. Atraksi
4. Fasilitas
5. Aktivitas

Komponen dan elemen-elemen pariwisata itu akan terus berkembang sesuai dengan kreativitas *stakeholder* pariwisata di suatu destinasi negara atau destinasi wisata. Kemajuan teknologi informasi dan transportasi saat ini menyebabkan berbagai destinasi dapat berinteraksi dan dengan mudah dapat saling bertukar pengalaman, sehingga perkembangan destinasi disesuaikan dengan kekuatan modal destinasi wisata. Hukum ekonomi berlaku dalam perkembangan destinasi. Data awal tentang jumlah kunjungan wisata, baik domestik maupun wisatawan mancanegara menjadi dasar dan alasan yang kuat masuknya modal investasi di destinasi-destinasi berprospektif.<sup>10</sup>

Negara memiliki kepentingan terhadap destinasi pariwisata ini, yaitu sebagai ruang publik bagi negaranya, bukan saja sebagai ruang rekreasi namun juga sebagai ruang untuk melepaskan tekanan-tekanan psikologis warga negara dari berbagai kesibukan hidup dan kesulitas hidup.

---

<sup>9</sup>Wardana, "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat" (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), h. 10-14.

<sup>10</sup>Burhan bungin, *Komunikasi Pariwisata* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 86-88.



Tabel 2.1 Komponen dan Elemen Penting dalam Pariwisata:

Komponen dan Elemen-Elemen Pariwisata			
Pemasaran	Aksesibilitas	Destinasi	Sumber daya dan Kelembagaan Pariwisata
Jasa Informasi	Transportasi	Daya tarik wisat: view, budaya, tardisi, religi dan lain-lain	Konsultan pariwisata
Alat informasi	Udara, laut, darat; kereta api, bus, pribadi	Kawasan pariwisata: eko-wisata, wisata sport, wisata belanja, wisata religi, wisata kuliner, wisata kesenian, wisata pantai	Tersedia pakar dan ilmuwan pariwisata
Metode informasi	Travel agen	Hospitality (kebersihan, keramahan, kenyamanan, keamanan)	Ketersediaan SDM pariwisata terampil: hotel, guiding, kuliner, seni, industry, dan sebagainya.
Agen-agen informasi pariwisata	Kemudahan mendapatkan transportasi	Hotel, motel, guase house, rumah rakyat	Regulasi dan kebijakan public di dalam negeri yang berdampak positif terhadap pariwisata
Komitmen pemerintah terhadap	Map	Atraksi: hiburan dan rekreasi	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan

pariwisata			
	Pasilitas dan kebersihan bandara, pelabuhan dan terminal.	Venue MICE	Tersedianya sumber-sumber in formasi pariwisata
	Fasilitas di tempat-tempat perhentian jalan darat	Wisata air, air terjun, air laut	Dukungan lembaga adat dan tokoh masyarakat terhadap pariwisata
		Wisata Spa-Relaksasi	Pramuwisata
		Jasa perjalanan wisata local	Regulasi dan kebijakan politik internasional yang berdampak terhadap pariwisata
		Kulinari	
		Souvenir, oleh-oleh dan industri kreatif	
		Persewaan alat selam, pancing, sepeda, olahraga panjat tebing, mountain dan sebagainya.	

## B. Kajian Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata

Mariotti mendefinisikan potensi pariwisata sebagai sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.<sup>11</sup>

Definisi yang sama juga oleh Sukardi bahwa potensi pariwisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik objek wisata bagi para wisatawan yang berkunjung.<sup>12</sup>

Potensi suatu wilayah haruslah mampu digali sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tertentu, selain keadaan wilayah yang mendukung juga hal yang harus diperhatikan adalah lingkungan sekitar. Seperti lingkungan perusahaan, yaitu yang keseluruhan hal-hal atau badan usaha yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan organisasi, dimana ruang lingkungannya sangat luas karena meliputi semua aspek kehidupan sosial.<sup>13</sup>

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.<sup>14</sup>

### 1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau

---

<sup>11</sup>Ferdinando, "Analisi Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon", h. 16.

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Sukanto R Heidjrachman, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*(Yogyakarta: BPF, 1999), h. 15.

<sup>14</sup>Ida Bagus Dwi Setiawan, *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali*( Universitas Udayana Denpasar, 2015), h. 5-7.

sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

## 2. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

## 3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

*Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah

memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

#### 4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

### C. Kajian Pengembangan Pariwisata

#### 1. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.<sup>15</sup> Sehingga, pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan dalam upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata untuk mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Sedangkan terkait pariwisata sejak 6 Agustus 1969 dari awal pemerintah telah mengeluarkan Intruksi Presiden Republik Indonesia No.9 Tahun 1969 dimana dalam BAB II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wardana, “Potensi dan strategi pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”, h. 21.

<sup>16</sup>*Ibid.*

Menurut Suwanto, unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada: *Pertama*, adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. *Kedua*, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. *Ketiga*, adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka. *Keempat*, adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan. *Kelima*, Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain). *Keenam*, Obyek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana Wisata Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana Wisata, merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.<sup>17</sup>

## 2. Manfaat Pariwisata

Industri pariwisata harus terus dikembangkan dan potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata terus ditata dan dilestarikan. Di objek wisata tersebut dibangun sarana dan prasarana, seperti jalan menuju lokasi, tempat penginapan,

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 22-23.

dan tempat penjualan cendera mata. Para pengunjung dikenakan kewajiban untuk membayar sejumlah biaya, seperti biaya karcis masuk, biaya parkir kendaraan, dan biaya pemandu wisata. Dana yang dihimpun dari para pengunjung merupakan pendapatan daerah.

Sebuah industri tentu mempunyai manfaat yang dimilikinya, begitu juga dengan industri pariwisata ini baik untuk pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah wisata. Industri tersebut dapat menunjang bidang ekonomi, budaya, politik dan pembnagunan.

#### 1. Manfaat wisata untuk bidang ekonomi

- a. Mendatangkan devisa bagi negara yang diperoleh dari wisatawan mancanegara.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, seperti petugas yang bekerja di objek wisata tersebut, adanya sekolah-sekolah kepariwisataan, serta biro-biro perjalanan.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, misalnya dengan menjual makanan dan minuman atau menjual cendera mata.
- d. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), antara lain pendapatan yang berasal dari biaya karcis masuk, biaya parkir kendaraan, biaya pajak hotel, biaya pajak restoran.

#### 2. Manfaat pariwisata untuk bidang budaya dan politik

- a. Melestarikan nilai-nilai budaya bangsa
- b. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Misalnya, wisatawan yang bepergian secara berkelompok berarti ada nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang dikembangkan.
- c. Menjalin persahabatan dengan negara-negara lain melalui wisatawan mancanegara yang datang
- d. Memperluas kreativitas masyarakat untuk terus membenahi objek wisata agar tetap dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.

- e. Terpeliharanya lingkungan hidup. Agar lingkungan alam tetap indah dapat dinikmati para pengunjung, maka harus dirawat dan dilestarikan.

### 3. Manfaat pariwisata untuk bidang pembangunan

Objek wisata di suatu daerah haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi. Pembangunan sarana dan prasarana objek wisata berpengaruh pula pada pembangunan daerah sekitarnya. Selain itu pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk pembangunan sektor lain<sup>18</sup>. Sesuai dengan instruksi presiden No.9 Tahun 1969 dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah :<sup>19</sup>

1. Meningkatkan pendapatan devisa negara pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dampak atau manfaat yang ditimbulkan oleh industri pariwisata ini dalam penelitian Agung Nurmansyah antara lain adalah:<sup>20</sup>

1. Meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat serta meningkatkan standar hidup masyarakat. Pariwisata termasuk dalam subsektor ekonomi kreatif, ekonomi kreatif dapat menyumbang 7,5 sampai dengan 8 persen terhadap PDB nasional dan menumbuhkan lapangan kerja 1-2 persen per tahun. Ini merupakan sumbangan yang

---

<sup>18</sup>Rachmat, et. al., *Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*. (Jakarta: Ganeca Exact, 2007), h. 16-18.

<sup>19</sup>M Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata* (Bandung: Humaniora, 2013), h. 68-69.

<sup>20</sup>Agung Nurmansyah, "Potensi Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. III, No. 1, Januari 2014, h. 53-57.



cukup besar terhadap PDB Indonesia. Pada akhirnya atau jangka panjangnya akan mampu meningkatkan pendapatan pemerintah dan standar hidup masyarakat.

2. Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memajukan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia, mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.<sup>21</sup>
3. Memperluas kesempatan kerja. Pengangguran merupakan musuh dalam hidup yang harus dihindari supaya terhindar dari kemiskinan. Dalam pariwisata akan membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk bidang-bidang pekerjaan yang terkait dengan pariwisata. Sebuah daerah yang menjadi tujuan wisata akan membutuhkan tenaga kerja untuk hotel, rumah makan, keamanan yang lain sebagainya. Dalam penggunaan tenaga kerja dalam pariwisata ini tentu yang paling mudah diperoleh adalah tenaga kerja lokal maupun penduduk dari luar daerah.
4. Meningkatkan investasi yang mendorong pembangunan. Dalam pembangunan pariwisata akan membutuhkan modal yang tidak sedikit, karenanya dalam mendapatkan modal yang lebih banyak maka sangat diperlukan para investor untuk pembangunan seperti fasilitas penginapan, pusat bisnis yang menawarkan berbagai macam kerajinan dan sebagainya.
5. Meningkatkan pendapatan pajak. Dengan konstibusi pajak akan meningkatkan anggaran APBN yang dapat digunakan mendanai atau membiayai berbagai pembangunan fisik seperti gedung sekolah, rumah sakit atau puskesmas, jalan raya dan jembatan sebagai suatu

---

<sup>21</sup>Isnaini Harahap, et. al., *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 247.

hal dalam menunjang pariwisata, keamanan dan pertahanan, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Dalam pariwisata melibatkan banyak industri di dalamnya yang menyumbangkan pajak kepada negara dengan jumlah yang relatif besar. Pajak hotel dan restoran, retribusi masuk wisata, pajak toko kerajinan dan sebagainya.

6. Pengembangan infrastruktur fasilitas publik. Pariwisata tentu membutuhkan fasilitas publik bagi kenyamanan para wisatawan.
7. Meningkatkan kesempatan untuk belanja. Daerah tujuan wisata biasanya menyediakan lokasi belanja untuk memberi ruang dan kesempatan bagi wisatawan membeli cendera mata khas dari daerah yang mereka kunjungi.

### **3. Hak, Kewajiban dan Wewenang Pemerintah dalam Mengelola Pariwisata**

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dikatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- a. Hak pemerintah daerah
 

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Kewajiban pemerintah daerah
  1. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;

---

<sup>22</sup>Liberti Pandiangan, *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007), h. 70-71.

2. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum;
  3. Memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali; dan
  4. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.
- c. Wewenang pemerintah Kabupaten/kota
1. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
  2. Menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota;
  3. Menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota
  4. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
  5. Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
  6. Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
  7. Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
  8. Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
  9. Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
  10. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
  11. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id). Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

## D. Kajian Pariwisata dalam Pandangan Islam

### 1. Pengertian Pariwisata dalam Islam

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata *al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*<sup>24</sup> atau dalam bahasa Inggris dengan istilah *tourism*, secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.<sup>25</sup>

### 2. Tujuan Pariwisata dalam Islam

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah :

#### a. Mengetahui Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Rohi Baalbaki, *Al-Mawrid A Modren Arabic English Dictionary* (Beirut: dar al ilm Almalayin, 1995), h. 569.

<sup>25</sup> Johar Arifin, “Wawasan al-Qur’an dan Sunnah Tentang Pariwisata” dalam *Jurnal Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah An-Nur*, Vol. 4 no.2, 2015, h. 147.

<sup>26</sup>Q.S. Al-Ankabut (29): 20.

- b. Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perekonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Quraisy tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan perniagaan ke Yaman dan Syam:

- c. Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan. Sesuai dalam Qs. Ali Imran (3) ayat 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

*“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah karena itu berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan Rasulullah.”*<sup>27</sup>

- d. Mendapatkan ketenangan jiwa dan hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat dan baik. Menyaksikan berbagai ciptaan Allah yang indah seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, (3): 137.

deras, mata air yang jernih, hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada Allah SWT.

### E. Kajian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Wardana	Potensi dan Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat	Untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.	Deskriptif Kualitatif	Untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang ada pemerintah khususnya Dinas Kabupaten Pesisir Barat saat ini sedang mengupayakan beberapa langkah strategis pengembangan pariwisata yaitu: dari segi manusia, anggaran, infrastruktur, cara dan pemasaran.
Himawan Brahmanyono	Potensi dan Peluang Usaha Pengembangan Pariwisata Gunung Salak Endah	Untuk mengetahui indentifikasi peluang-peluang yang ada di desa untuk dikembangkan ke arah pariwisata desa	Deskriptif Kualitatif	Ditemukan bahwa aksesibilitas ke wilayah ini cukup mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya, kondisi sumber daya alam kawasan Gunung Salak

				Endah merupakan daerah tujuan wisata alam terbuka dengan kondisi yang memperhatikan. Terakhir, bahwa masyarakat telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pengembangan sektor pariwisata
Menuk Prawita Sari	Analisi Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis potensi objek wisata di Kabupaten Grobogan</li> <li>2. Mengidentifikasi factor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap potensi objek wisata di Kabupaten Grobogan</li> <li>3. Membuat strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Grobogan</li> </ol>	Deskriptif Kualitatif	Sebagian besar objek wisata di Kabupaten Grobogan berdasarkan potensi gabungan memiliki tingkat potensi yang tinggi. Selanjutnya yang menjadi factor dominan yang menyebabkan tingkat potensi tinggi adalah karena factor kondisi objek wisata. Kemudian, strategi pengembangannya adalah peningkatan kualitas objek wisata, promosi, intensitas event

				wisata dan pembentukan perwilayahan dengan tujuan wisata.
Meilina Abdul Halim	Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui perkembangan sejarah Kota Ternate pada sektor Pariwisata</li> <li>2. Untuk menganalisis potensi apa saja yang terdapat di Kota Ternate</li> <li>3. Untuk menganalisis prospek pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kota Ternate</li> </ol>	Kualitatif	Kota Ternate memiliki potensi wisata yang tidak kalah indah dari kota-kota lainnya yang ada di Indonesia. Namun di sini peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dapat dikatakan masih rendah dalam pengembangan pariwisatanya.
Nina Mistriani	Analisis Potensi Wisata Desa Wisata Loram Kulon Sebagai Kawasan Wisata di Kabupaten Kudus	Untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa Wisata Loram Kulon Kabupaten Kudus	Deskriptif Kualitatif	Terdapat banyak potensi wisata di desa Wisata Loram Kulon di antaranya wisata budaya, sosial, event, dan wisata agama. Pemerintah Kota Kudus telah mendukung untuk pengembangan Pariwisata tersebut.
Muh. Yahya	Potensi Pantai Tete	1. Untuk mengetahui	4A: atraksi,	Objek wisata pantai tete



	Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bone	<p>potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki pantai Tete</p> <p>2. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bone terhadap daya tarik Wisata Pantai Tete.</p> <p>3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata terhadap Pantai Tete.</p>	aksesibilitas, amenities, dan aktivitas	<p>mempunyai potensi dan daya tarik tersendiri serta dapat dikembangkan dan dijadikan salah satu alternatif tepat wisata.</p> <p>Usaha Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dalam mengembangkan objek wisata Pantai Tete ditekankan pada pembangunan fisik objek wisata serta penambahan sarana dan prasarana di sekitar objek wisata.</p>
Riska Dian Arifiana	Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang	<p>1. Mengetahui potensi untuk daya tarik wisata pantai di Kota Semarang</p> <p>2. Mengetahui arah pengembangan potensi daya tarik wisata pantai di Kota Semarang</p>	Survey	<p>Pantai marina memiliki potensi internal dan eksternal yang sama yaitu sedang, sedangkan pantai Marondan Pantai Tirang rendah. Pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan memaksimalkan lahan kawasan</p>

				pantai, merawat dan memperbaiki berbagai wahana fasilitas pelengkap.
--	--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, metode penelitian merupakan pendukung yang sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan yang tepat dan efektif. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis. Kemudian memahami data yang dinyatakan informan secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Disporapar Kabupaten Padang Lawas di Jl. Kihajar Dewantara No.31, Ps. Sibuhuan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Sekretaris Disporapar Kabupaten Padang Lawas yaitu Bapak H. Partaonan Rukun.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, peneliti kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan sangat banyak.<sup>30</sup>

Selanjutnya, teknik pengumpulan bahan yg digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>31</sup> Dalam wawancara ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi ini peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 222.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 223.

<sup>31</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

tersebut. Dengan menggunakan teknik observasi ini dapat mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.<sup>32</sup>

### 3. Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain.<sup>33</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan bisa juga berbentuk gambar dan karya, yang misalnya karya seni.

## E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 384

<sup>33</sup>Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 100.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 244.

sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>35</sup> Tahap yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. *Editing*

Tahap pertama dilakukan meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan sekelompok data yang lain dengan tujuan untuk memastikan data tersebut sudah mencukupi atau belum.

2. *Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan cara melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah dikumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak.

4. *Analyzing*

Proses ini proses menyederhanakan kata ke dalam bentuk kata yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Dengan cara memaparkan data yang telah diklasifikasikan kemudian mengaitkan sumber data yang ada sambil dianalisis sesuai dengan item-item yang dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 245.

### 5. *Conclusion*

Pengambilan kesimpulan dari kata-kata yang diperoleh setelah dianalisis untuk memperoleh jawaban. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah data mengenai peluang dan potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas terkumpul maka kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi kelembagaan setempat mempengaruhi eksistensi yang ada dalam data yang didapatkan tersebut. Selanjutnya data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan metode pengembangan dengan pendekatan analisis 4 A meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities* dan *Ancillary*.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 2. Letak Geografis dan Sejarah Kabupaten Padang Lawas

###### c. Letak Geografis

Kabupaten Padang Lawas dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 1.915 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1<sup>0</sup>26 Lintang Utara dan 2<sup>0</sup>11 Lintang Selatan serta 91<sup>0</sup>01 Bujur Barat dan 95<sup>0</sup>53 Bujur Timur. Secara lengkap batas administrasi wilayah Kabupaten Padang lawas adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta)
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu Riau
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kecamatan Siabu
- 4) Sebelah Barat Melintang berbatasan dengan Kecamatan Sayur Matinggi dan Kecamatan Batang Angkola.

Secara topografis, Kabupaten Padang Lawas terbagi atas wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dan daerah pegunungan yang masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari topografi, kontur maupun iklim. Pembagian wilayah secara administrasi, kabupaten padang lawas terdiri atas 12 wilayah kecamatan, 303 desa dan 1 kelurahan dengan luas wilayah terbesar Kecamatan Sosa yang mempunyai 39 desa. Adapun kelurahan hanya terdapat di Kecamatan Barumon yaitu Kelurahan Pasar Sibuhuan. Luas daratan masing-masing kecamatan yaitu: Sosopan (407,52 km<sup>2</sup>), Ulu Barumon (241,37 km<sup>2</sup>), Barumon (119,50 km<sup>2</sup>), Barumon Selatan (122,60 km<sup>2</sup>), Lubuk Barumon (300,23 km<sup>2</sup>), Sosa (611,85 km<sup>2</sup>), Batang Lubu Sutam (586,00 km<sup>2</sup>), Hutaraja

---

<sup>36</sup>BPS Kabupaten Padang Lawas, *Kabupaten Padang Lawas dalam Angka 2018* (Padang Lawas, 2018), h. 5.



Tinggi (408,00 km<sup>2</sup>), Huristak (357,65 km<sup>2</sup>), Barumun Tengah (443,09 km<sup>2</sup>), Aek Nabara Barumun (487,75 km<sup>2</sup>), Sihapas Barumun (144,43 km<sup>2</sup>).

Jarak antara ibukota Kabupaten ke daerah Kecamatan:

- 1) Barumun – Sosopan: 36 km
- 2) Barumun – Ulu Barumun: 7 km
- 3) Barumun – Barumun Selatan: 5,93 km
- 4) Barumun – Lubuk Barumun: 5 km
- 5) Barumun – Sosa: 26 km
- 6) Barumun – Batang Lubu Sutam: 50 km
- 7) Barumun – Hutaraja Tinggi: 40 km
- 8) Barumun – Huristak: 59 km
- 9) Barumun – Barumun Tengah: 48 km
- 10) Barumun – Aek Nabara Barumun: 26,38 km
- 11) Barumun – Sihapas Barumun: 55 km

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1.	Sosopan	407,52	9,63
2.	Ulu barumun	241,37	5,71
3.	Barumun	119,50	2,83
4.	Barumun selatan	122,60	2,90
5.	Lubuk barumun	300,23	7,10
6.	Sosa	611,85	14,46
7.	Batang lubu sutam	586,00	13,85
8.	Hutaraja tinggi	408,00	9,65
9.	Huristak	357,65	8,46
10.	Barumun tengah	443,09	10,47
11.	Aek nabara barumun	487,75	11,53
12.	Sihapas barumun	144,43	3,41
	<b>Padang Lawas</b>	<b>4.229,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2 Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak
1	Sosopan	Sosopan	36,00
2	Ulu Barumun	Paringgonan	7,00
3	Barumun	Pasar Sibuhuan	-
4	Barumun Selatan	Batang Bulu Baru	5,93
5	Lubuk Barumun	Pasar Latong	5,00
6	Sosa	Pasar Ujung Batu	26,00
7	Batang Lubu Sutam	Pinarik	50,00
8	Hutaraja Tinggi	Hutaraja Tinggi	40,00
9	Huristak	Pasar Huristak	59,00
10	Barumun Tengah	Pasar Binanga	48,00
11	Aek nabara barumun	Aek Nabara	26,38
12	Sihapas barumun	Padang Hasior	55,00

*Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas*

Penduduk Kabupaten Padang Lawas berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 dengan menggunakan hasil sensus penduduk 2010 adalah sebanyak 269.799 jiwa yang terdiri atas 135.210 jiwa penduduk laki-laki dan 134.589 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Padang Lawas mengalami pertumbuhan sebesar 2,23 persen dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,611 pada periode 2010-2016. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,46.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Lawas tahun 2017 mencapai 63 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan

penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Barumun dengan kepadatan sebesar 483 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Batang Lubu Sutam sebesar 24 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
1	Sosopan	9186	10683	10927	2,51	2,28
2	Ulu Barumun	14024	16309	16681	2,51	2,28
3	Barumun	44040	51218	52386	2,51	2,28
4	Barumun Selatan	6780	7887	8067	2,51	2,28
5	Lubuk Barumun	16201	18844	19274	2,51	2,28
6	Sosa	31765	36944	37786	2,51	2,28
7	Batang Lubu Sutam	11990	13943	14262	2,51	2,28
8	Hutaraja Tinggi	39575	46027	47077	2,51	2,29
9	Huristak	19794	23021	23546	2,51	2,28
10	Barumun Tengah	18153	21112	21592	2,51	2,27
11	Aek Nabara Barumun	10724	12473	12757	2,51	2,28
12	Sihapas Barumun	4574	5323	5444	2,52	2,27
<b>Padang Lawas</b>		226807			2,51	2,28

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas

#### d. Sejarah Kabupaten Padang Lawas

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut *Afdeling* Padangsidempuan yang dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padangsidempuan. *Afdeling* Padangsidempuan dibagi atas 3 onder afdeling, masing-masing dikepalai oleh seorang Contreleur dibantu oleh masing-masing Demang, yaitu:<sup>37</sup>

<sup>37</sup>Repository.usu.id. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2019.

- 1) Onder Afdeling Angkola dan Sipirok, berkedudukan di Padangsidempuan. Onder ini dibagi atas 3 distrik, masing-masing dikepalai oleh asisten Demang, yaitu:
  - a) Distrik Angkola berkedudukan di Padangsidempuan
  - b) Distrik Batang Toru berkedudukan di Batang Toru
  - c) Distrik Sipirok berkedudukan di Sipirok
- 2) Onder Afdeling Padang Lawas, berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi atas 3 distrik yang dikepalai oleh Asisten Demang, yaitu:
  - a) Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
  - b) Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan
  - c) Distrik Dolok berkedudukan di Sipiongot
- 3) Onder Afdeling Mandailing dan Natal, berkedudukan di Kota Nopan, yang dibagi kepada 5 distrik dikepalai oleh Asisten Demang, yaitu:
  - a) Distrik Panyabungan berkedudukan di Panyabungan
  - b) Distrik Kota Nopan berkedudukan di Kota Nopan
  - c) Distrik Muara Sipongi berkedudukan di Muara Sipongi
  - d) Distrik Natal berkedudukan di Natal
  - e) Distrik Batang Natal berkedudukan di Muara Soma

Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa Luhat yang dikepalai oleh seorang kepala Luhat dan tiap-tiap Luhat dibagi atas beberapa kampung yang dikepalai oleh seorang kepala Hoofd dan dibantu oleh seorang Kepala Ripo apabila kampung tersebut mempunyai penduduk dengan jumlah yang besar. Daerah Angkola Sipirok dibentuk menjadi sebuah Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati yang berkedudukan di Padangsidempuan. Daerah Padang lawas dijadikan sebuah kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di Gunung Tua. Bupati poertamanya adalah Parlindungan Lubis dan kemudian Sutan Katimbang. Kemudian daerah Mandailing Natal dijadikan pula suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di Panyabungan dengan bupati pertamanya Junjungan Lubis kemudian Facruddin Nasution.

Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi pemerintahan mengalami perubahan. Pada tahun 1950 terbentuklah daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada di kantor Angkola Sipirok, Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai kantor bupati Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padangsidempuan. Pada periode bupati KDH Tapanuli Selatan dipegang oleh raja Junjungan Lubis, terjadi penambahan 6 kecamatan sehingga menjadi 17 kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang ditambah itu antara lain:

- 1) Kecamatan Batang Angkola berasal dari sebagian kecamatan Padangsidempuan dengan ibunegerinya Pintu Padang
- 2) Kecamatan Siabu berasal dari sebagian kecamatan Panyabungan dengan ibunegerinya Siabu
- 3) Kecamatan SD Hole berasal dari kecamatan Sipirok dengan ibunegerinya Sipangimbar
- 4) Kecamatan Sosa berasal dari sebagian kecamatan Barumun dengan ibunegerinya Pasar Ujung Batu
- 5) Kecamatan Sosopan berasal dari sebagian Kecamatan Barumun dan Sosa dengan ibunegerinya Sosopan
- 6) Kecamatan Barumun Tengah berasal dari sebagian kecamatan Padang Bolak dengan ibunegerinya Binanga.

Sejak tanggal 30 Nopember 1982 wilayah Padangsidempuan dimekarkan menjadi kecamatan Psp Timur, Psp Barat, Psp Utara dan Psp Selatan dimana Kecamatan Psp Utara dan Psp Selatan dibentuk menjadi Kota Administratif Padangsidempuan. Kemudian, tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi 3 kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Natal dengan ibukotanya Natal
- 2) Kecamatan Muara Batang Gadis dengan ibukotanya Singkuan
- 3) Kecamatan Batahan dengan ibukotanya Batahan

Pada tahun 1992 dibentuk juga Kecamatan Siais dengan ibukotanya Siamrpinggan yang berasal dari sebagian kecamatan Psp Barat. Kemudian pada tahun 1996 sesuai dengan PP. RI No.1 tahun 1996 tanggal 3 Januari 1996

dibentuk kecamatan Halongonan dengan ibukotanya Huta Imbaru, yang merupakan pemekarang dari kecamatan padang bolak. Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1998 dan disahkan pada tanggal 23 Nopember 1998 tentang pembentukan Kabupaten mandailing Natal maka kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (Ibukotanya Panyabungan) dengan jumlah daerah administrasi 8 (delapan) kecamatan dan kabupaten Tapanuli Selatan (ibukotanya Padangsidempuan) dengan jumlah daerah administrasi 16 kecamatan. Selanjutnya pada tahun 1999 sesuai dengan PP. RI NO.43 Tahun 1999 tanggal 26 Mei 1999 terjadi pemekarang di kabupaten Tapanuli Selatan antara lain:

- 1) Kecamatan Sosopan dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan sosopan dengan ibukotanya sosopan dan kecamatan Batang Onang dengan ibukotanya Pasar Matanggor.
- 2) Kecamatan Padang Bolak dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Padang Bolak dengan ibukotanya Gunung Tua dan kecamatan Padang Bolak Julu dengan ibukotanya Batu Gana.
- 3) Kecamatan Sipirok dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Sipirok dengan ibukotanya Sipiron dan kecamatan Arse dengan ibukotanya Arse.
- 4) Kecamatan Dolok dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Dolok dengan ibukotanya Sipiongot dan kecamatan Dolok Sigompulon dengan ibukotanya Pasar Simundol

Pada tahun 2002 sesuai peraturan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 4 Tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Sayur Matinggi, Marancar, Aek Bilah, Ulu Barumun, Lubuk Barumun, Portibi, Hutaraja Tinggi, Batang Lubu Sutam, Simangambat dan kecamatan Huristak. Kecamatan-kecamatan yang dibentuk tersebut di atas berasal dari:

- 1) Kecamatan Sayur Matinggi dengan ibukotanya Sayurmatinggi berasal dari sebagian kecamatan Batang Angkola

- 2) Kecamatan Marancar dengan ibukotanya Marancar berasal dari sebagian kecamatan Batang Toru
- 3) Kecamatan Aek Bilah dengan ibukotanya Biru berasal dari sebagian kecamatan Saipar Dolok Hole
- 4) Kecamatan Ulu Barumon dengan ibukotanya Pasar Paringgonan berasal dari sebagian kecamatan Barumon
- 5) Kecamatan Lubuk Barumon dengan ibukotanya Pasar Latong berasal dari sebagian kecamatan Barumon
- 6) Kecamatan Portibi dengan ibukotanya Portibi berasal dari sebagian kecamatan Padang Bolak
- 7) Kecamatan Hutaraja Tinggi dengan ibukotanya Hutaraja Tinggi berasal dari sebagian kecamatan Sosa
- 8) Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan ibukotanya Pinarik berasal dari sebagian kecamatan Sosa
- 9) Kecamatan Simangambat dengan ibukotanya Langkimat berasal dari sebagian kecamatan Barumon Tengan
- 10) Kecamatan Huristak dengan ibukotanya Huristak berasal dari sebagian kecamatan Barumon tengah

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas maka kabupaten Selatan dimekarkan menjadi 3 kabupaten yaitu kabupaten padang lawas Utara (ibukotanya Gunung Tua) dengan jumlah daerah administrasi 8 kecamatan ditambah 10 desa dari wilayah Kecamatan Padangsidempuan Timur dan kabupaten Padang Lawas (ibukotanya Sibuhuan) dengan jumlah daerah administrasinya 9 kecamatan sedangkan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibukotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 kecamatan.

## E. Hasil Penelitian

### 1. Potensi dan Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

#### a. Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

Untuk mengetahui potensi yang dimiliki pariwisata di Kabupaten Padang Lawas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengembangan daya tarik wisata dengan pendekatan 4A yaitu *Attraction* (Atraksi), *Amenity* (Fasilitas), *Accessesibility* (Aksesibilitas) dan *Ancilliary* (Pelayanan tambahan). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas memiliki daya tarik wisatawan untuk berkunjung, sarana dan prasarana yang dimiliki, alat transportasi yang digunakan menuju tempat wisata serta adanya pelayanan-pelayanan yang lain sehingga membuat para wisatawan menikmati objek wisata tertentu dan memutuskan untuk berwisata ke tempat tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam pendekatan 4A ini di Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Attraction*

*Attraction* yang penulis maksudkan disini adalah Atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam dan budaya. Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data yang didapat dari Bapak Sekretaris Disporapar Kabupaten Padang Lawas Bapak H. Partaonan Rukun, beliau berkata:<sup>38</sup>

*“Wisata kan banyak, seperti wisata alam, termasuklah Siraisan, Air Terjun Sipatabung, Pemandian Aek Milas, Goa Liang Namuap dan Danau Gayambang. Kemudian wisata budaya ada candi di tempat kita, Candi Sipamutung, Candi Tandihat, dan Candi Sangkilon, Candi Tandihat tadi ada 3, kemudian ada Makam Oppu Parmata Sapihak dan Makam Jiret.”*

---

<sup>38</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar Kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.



Dari informasi yang didapat tersebut penulis melakukan observasi langsung ke sebagian objek wisata dan juga mengumpulkan data dari google, sehingga penulis dapat merangkum data yang berkaitan dengan atraksi wisata yang dimiliki Kabupaten Padang Lawas, daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Padang Lawas antara lain:

a. Daya Tarik Wisata Alam

1. Pemandian Aek Siraisan

Objek wisata pemandian Aek Siraisan ini bertempat di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Tempat pemandian ini sangat gemar dikunjungi oleh para wisatawan untuk menikmati dingin dan sejuknya air yang mengalir di pemandian Aek Siraisan ini.



Gambar 4.1 Pemandian Aek Siraisan

*Sumber: beritasumut.com*

Selain dari kesejukan airnya, pemandangan di sekitar sungai pun menambah keindahan tempat tersebut, jadi para pengunjung tidak hanya dapat menikmati air yang mengalir tapi juga dapat memanjakan mata dengan hijaunya pemandangan di sekitar tempat pemandian. Pemandian Aek Siraisan ini yang bisa dikatakan selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal, karena memang objek wisata ini sudah populer sejak lama dan sangat cocok dijadikan sebagai tujuan destinasi wisata dengan aliran airnya yang cukup jernih.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup><https://www.pariwisatasumut.net>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

Pemandian Aek Siraisan ini sangat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata karena memiliki air yang mengalir yang masih tergolong jernih kemudian pemandangan di sekitar sungai juga menjadikan pemandian ini bertambah sejuk dan juga objek wisata Aek Siraisan ini yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan.

## 2. Air Terjun Sipatabung

Air terjun Sipatabung ini terletak di Desa Pinarik Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Suguhan hutan alam dengan air jernih yang masih bersih membuat keberadaan Air Terjun Sipatabung ini sangat menjanjikan untuk dijadikan salah satu pilihan bagi para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya.



Gambar 4.2 Air Terjun Sipatabung

*Sumber: sigadomnaburju.blogspot.com*

Air terjun Sipatabung ini berpotensi untuk dikembangkan karena air yang sangat jernih dan juga pemandangan yang masih alami akan menambah nilai lebih bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Perjalanan menuju objek wisata ini dapat ditempuh dengan perahu bermesin diesel yang disediakan oleh warga untuk membantu para wisatawan berkunjung ke Air Terjun

Sipatabung tersebut. Selama perjalanan wisatawan akan dapat memanjakan mata dengan keindahan hutan dan tebing-tebing yang menjulang tinggi.<sup>40</sup>

### 3. Goa Liang Namuap

Goa Liang Namuap berada tepat di Desa Parapat Kecamatan Sosa kabupaten Padang Lawas, menjadi objek wisata yang sedang akan dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten. Disebut Goa Liang Namuap, karena Goa ini mengeluarkan bau jadi diberi nama Namuap (yang bau). Goa ini berjarak dengan Ibukota Kabupaten Padang Lawas (Sibuhuan) sekitar 23 kilometer<sup>41</sup>. Dimana di tempat wisata ini akan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam pengembangan pariwisata dengan anggaran 1,5 M, pemerintah akan melakukan pembangunan seperti tempat parker, gazebo, tempat ganti pakaian dan tangga.



Gambar 4.3 Goa Liang Namuap

*Sumber: harunsyah.blogspot.com*

Dengan akan dibangunnya objek wisata tersebut maka akan membuka potensi dalam pengembangannya, sehingga diharapkan objek wisata ini akan tentu dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menarik para wisatawan berkunjung. Dikatakan berpotensi dalam pengembangannya karena Goa

---

<sup>40</sup><https://www.metrosumut.com>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

<sup>41</sup>[www.medanbisnisdaily.com](http://www.medanbisnisdaily.com). Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.



merupakan objek wisata yang masih jarang dimiliki oleh daerah-daerah lain juga wisata ini sedang dalam pembangunan oleh pemerintah daerah.

#### 4. Aek Milas

Objek wisata ini berada di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, dengan keindahan alamnya dan kehangatan airnya yang alami membuat tempat wisata ini menjadi salah satu favorit masyarakat untuk memanjakan badan dengan air hangat. Disebut Aek Milas berasal dari 2 suku kata yaitu Aek yang artinya Air dan Milas yang artinya Panas, jadi Aek Milas ini adalah tempat pemandian dengan air panas (hangat). Pemandian Aek Milas ini memiliki dua pilihan bagi wisatawan untuk menikmatinya yaitu dengan menikmati secara langsung air yang masih mengalir dan juga bisa menikmati air hangat ini dengan mandi di kolam.



Gambar 4.4 Pemandian Aek Milas

*Sumber: utamanews.com*



Gambar 4.5 Pemandian Aek Milas

*Sumber: harian.analisadaily.com*

Potensi Atraksi wisata yang dimiliki pemandian Aek Milas tersebut sangat memungkinkan untuk dikembangkan melihat objek wisata tersebut yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Kemudian objek wisata Pemandian Aek Milas ini juga dari segi aksesibilitas akomodasi sangat memadai sesuai hasil observasi penulis secara langsung.

### 5. Danau Gayambang

Lokasi objek wisata yang satu ini berada di Desa Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berjarak 20 kilometer dari Sibuhuan (Ibukota Padang Lawas), dari data yang penulis dapat bahwa Danau Gayambang ini memiliki luas sekitar 35 hektar namun keindahan alam ini belum dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.



Gambar 4.6 Danau Gayambang

*Sumber: metro-online.co*

Objek wisata Danau Gayambang ini memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan mulai dari atraksi wisata yang ditawarkan juga aksesibilitas menuju objek wisata. Perjalanan menuju objek wisata tidak memakan waktu yang lama karena jarak menuju destinasi wisata tersebut dari jalan lintas hanya berkisar 500 meter. Kemudian dalam menikmati keindahan danau disediakan perahu untuk para wisatawan dengan biaya hanya Rp 5.000/ Orang<sup>42</sup>.

<sup>42</sup><https://m.gosumut.com>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

## b. Daya Tarik Wisata Budaya

### 1. Candi Sipamutung

Terletak di Kecamatan Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Candi Sipamutung (Biaro Sipamutung) adalah salah satu candi bercorak Buddha peninggalan Kerajaan Pannai di kompleks percandian Padang Lawas. Candi Sipamutung ini berjarak dari Sibuhuan sekitar 40 kilometer dan 70 kilometer dari Kota Padang sidimpuan serta berjarak sekitar 400 kilometer dari Kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara. Candi Sipamutung terletak di tepi sungai barumun yang membelah dataran rendah Padang Lawas yang diperkirakan berdiri pada abad 11. Candi Sipamutung merupakan candi terbesar di Kompleks percandian Padang Lawas, secara umum terbuat dari bata dan mempunyai luas lahan 6000 meter persegi dan luas candi 74 m<sup>2</sup> yang dikelilingi tembok bata. Komplek candi sipamutung terdiri dari 1 bangunan utama dan 6 candi perwara serta 16 stupa. Bangunan utamanya memiliki luas 11 m<sup>2</sup> dan tinggi 13 meter yang terdiri dari bagian kaki, badan dan atap. Candi-candi perwara di sekitar candi induk berbentuk mandapa berdenah segi empat berukuran 10,25 kali 9,9 meter dan tinggi 1,15 meter.<sup>43</sup>



Gambar 4.7 Candi Sipamutung

Dengan nilai historisnya, candi Sipamutung ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan para wisatawan untuk melakukan

---

<sup>43</sup><https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019.

kegiatan wisatanya. Kemudian dari observasi penulis secara langsung ke objek wisata tersebut penulis dapat katakan bahwa Candi Sipamutung ini sangat indah dan candinya masih kokoh berdiri kuat, juga dari segi aksesibilitas objek wisata ini tidak terlalu jauh dari Binanga yang menjadi ibukota salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, Barumun Tengah.

## 2. Candi Tandihat

Candi Tandihat berjumlah 3 candi yaitu:

- a. Candi Tandihat I berada di Desa Tandihat Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Secara astronomis, situs ini berada di koordinat N1.37409 E99.75404 dengan luas area kurang lebih 3.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kurang lebih 36 m<sup>2</sup>. Candi ini oleh masyarakat setempat disebut juga dengan sebutan Candi Joreng Belanga karena lokasinya yang berbentuk belanga.<sup>44</sup>



Gambar 4.8 Candi Tandihat I

- b. Candi Tandihat II berada di Desa Tandihat Kecamatan Barumun tengah Kabupaten Padang Lawas yang secara astronomis berada di koordinat 1<sup>0</sup>22'42.0''N 99<sup>0</sup>45'20.7''E dengan luas area kurang lebih 2.400 m<sup>2</sup> dan luas bangunan

---

<sup>44</sup>*Ibid.*



kurang lebih 20 m<sup>2</sup>. Candi tandihat II ini berbatasan dengan jalan setapak sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit dan sebelah Barat serta Timur berbatasan dengan kebun sawit juga.<sup>45</sup>



Gambar 4.9 Candi Tandihat II

*Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id*

- c. Candi Tandihat III berada di desa Gunung Manaung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berada di koordinat 1<sup>0</sup>22'559.6''N 99<sup>0</sup>45'29.8''E dengan luas area kurang lebih 2.400 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kurang lebih 20 m<sup>2</sup>. Candi Tandihat III ini berbatasan dengan jalan setapak sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit, sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit dan sebelah Timur juga berbatsan dengan kebun sawit.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

<sup>46</sup>*Ibid.*





Gambar 4.10 Candi Tandihat III

*Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id*

Dengan nilai histori kebudayaan Candi Tandihat baik Candi Tandihat I, Candi Tandihat II dan Candi Tandihat III maka Candi Tandihat memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan guna menarik para wisatawan untuk berkunjung dan belajar tentang sejarah dari percandian di Kabupaten Padang Lawas salah satunya Candi Tandihat. Kemudian percandian ini juga banyak menyimpan ilmu pengetahuan tentang arsitektur percandian yang secara tipologi berbeda dengan candi-candi lainnya yang ada di nusantara, juga letaknya yang selalu berdekatan dengan sungai menegaskan bahwa kedudukan situs candi ini dekat dengan aktivitas perdagangan.

### 3. Candi Sangkilon

Biaro/Candi Sangkilon berada di Desa Sangkilon Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas tepat pada koordinat 1<sup>0</sup>7'49''LU 99<sup>0</sup>45'16'' BT dengan luas area kurang lebih 1.680 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kurang lebih 90 m<sup>2</sup>. Candi ini merupakan situs peninggalan Hindu yang berjarak 9,9 kilometer dari pusat ibukota Kabupaten Padang Lawas.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid.*



Gambar 4.11 Candi Sangkilon

*Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id*

Candi Sangkilon mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan karena Candi Sangkilon memiliki kedudukan dan nilai penting yang tinggi dari sisi pelestarian cagar budaya dan juga Tim Ahli Budaya Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018 melihat objek ini sangat potensial sebagai cagar budaya dan untuk dikembangkan karena bisa menjelaskan kepada para wisatawan yang berkunjung sejarah masa lalu tentang betapa megahnya Bandar Panai di masa lalu atau Padang Lawas saat ini.

#### 4. Makam Oppu Parmata Sapihak

Makam Oppu Parmata sapihak berlokasi di Desa Binabo Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Makam yang menjadi salah satu bukti sejarah lahirnya sebuah suku marga Batak Mandailing yaitu Marga Daulay. Makam Oppu Parmata Sapihak ini memiliki panjang kurang lebih 3 meter, yang artinya Oppu Parmata Sapihak ini dulunya memiliki tinggi badan di atas rata-rata.



Gambar 4.12 Makam Opu Parmata Sapihak



Gambar 4.13 Makam Opu Parmata Sapihak

Tempat makam yang berada di perbukitan menjadikan Makam Opu Parmata Sapihak ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Padang Lawas, karena para wisatawan yang berkunjung dapat melakukan kegiatan spiritual seperti berdoa dan juga bisa dimanfaatkan untuk menikmati pemandangan yang indah. Puncak Makam Opu Parmata Sapihak ini akan Nampak keindahan sungai barumun yang yang dapat memanjakan mata dan sejenak menghilangkan kejenuhan.

### 5. Makan Jiret (Gujrad)

Kompleks Makam Jiret berada teoat di Desa Pagaran Bira Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sesuai data yang penulis dapati bahwa Makam Jiret ini sekarang dalam kondisi terawatt oleh masyarakat Pagaran Bira, memiliki fasilitas perlindungan berupa pagar situs, papan nama situs dan juru pelihara/kunci yang dipercaya masyarakat setempat.

Sesuai penuturan informan, Bapak Partaonan Rukun beliau mengatakan bahwa asal muasal Makam Jiret ini adalah peninggalan orang India yang datang ke Kabupaten Padang Lawas:<sup>48</sup>

*“Ini (Makan Jiret) kalau asalnya Gujrad India jadi ceriranya dulu orang Hindu masuk ingin membangun Candi kemudian berita tersebut terdengar maka datanglah orang Gujrad Suami Istri yang beragama Islam untuk memberhentikan pembangunan candi karena menurut mereka bertentangan dengan agama Islam yang menjadi agama masyarakat setempat, pendek ceritanya meninggallah suami istri itu kemudian dikebumikan di sana, maka disebutlah makam Jiret oleh masyarakat setempat.”*

Makam Jiret ini berjarak dengan ibukota Kabupaten sekitar 28 km ke arah barat laut. Untuk menuju lokasi situs dapat ditempuh dengan mengendarai kendaraan roda dua dan roda empat dengan aksesibilitas melalui jalan aspal Sibuhuan-Sosopan dengan jalan Kabupaten. Adapun penamaan Jiret sendiri disebutkan masyarakat setempat atas keyakinan adanya makam tokoh yang dikuburkan atas nama Patuan Ompu Sodoguran Hasibuan yang pernah hidup sekitar 600 tahun yang lalu atau sekitar abad ke-14 Masehi.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

<sup>49</sup><https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019





Gambar 4.14 Makam Jiret

*Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id*



Gambar 4.15 Makam Jiret

*Sumber: situsbudaya.id*

Makam Jiret ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu objek masyarakat luas untuk melakukan kegiatan wisatanya, karena situs makam jiret ini mengandung nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan budaya yang dapat menjadi penguat kepribadian bangsa.

## 2. *Amenity* (Fasilitas)

Fasilitas yang dimaksudkan di sini adalah akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel di mana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana, masjid, rumah makan dan lainnya. Akomodasi sangat diperlukan dalam suatu tempat tujuan wisata karena hal tersebut merupakan berkaitan dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Padang Lawas sendiri memiliki akomodasi tersebut sebagai bentuk potensi untuk mengembangkan pariwisata.

### a. Hotel

Dari data yang penulis dapati setidaknya di Kabupaten Padang Lawas terdapat 8 jumlah hotel yang bisa dijadikan tempat menginap bagi para wisatawan apabila sedang berwisata di Kabupaten Padang Lawas, hotel-hotel tersebut di antaranya:<sup>50</sup>

1. Hotel/Penginapan Al Marwah, di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 9 Kel./Desa Pasar Sibuhuan – Telp. +62-636-421999
2. Hotel/Penginapan Bunda, di Jl. Lintas Sibuhuan Gn. Tua Kel./Desa Huta Lombang – Telp. +62-85275055102
3. Hotel/Penginapan Indah, di Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Kel./Desa Pasar Sibuhuan – Telp. +62-636-421089
4. Hotel/Penginapan Istana IV, di Jl. Ki Hajar Dewantara Kel./Desa Pasar Sibuhuan – Telp. +62-636-421250
5. Hotel/Penginapan Mess Pemda Kabupaten, di Pasar Binanga Kel./Desa Pasar Binanga
6. Hotel/Penginapan Mitra Jaya, di Jl Lintas Riau Sosa Kel./Desa Aek Tinga – Telp. +62-81356590116
7. Hotel/Penginapan Nauli Syariah, di Jl. Sibuhuan Km. 2,7 Siboris Dolok Kel./Desa Siboris Dolok

---

<sup>50</sup>[www.brrrwisata.com](http://www.brrrwisata.com). Diakses pada tanggal 20 Mei 2019

8. Hotel/Penginapan Sibuhuan Baru, di Jl Ki Hajar Dewantara Lingkungan VI Padang Luar Kel./Desa Pasar Sibuhuan – Telp. +62-636-421251

b. Masjid

Tempat beribadah merupakan salah satu hal penting yang akan dicari oleh para wisatawan ketika berkunjung ke suatu daerah tempat ia berwisata, salah satunya adalah masjid sebagai tempat beribadah umat Muslim. Jumlah masjid menjadi salah satu infrastruktur amenities penting dalam mengembangkan Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu objek daerah para wisatawan. Dari data yang penulis himpun dari Badan Pusat Statika, tempat ibadah di Kabupaten Padang menurut Kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Rumah Ibadah Menurut Jenis Rumah Ibadah dan Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas

No	Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja	Vihara
1	Sosopan	17	1	-	-
2	Ulu barumun	16	4	-	-
3	Barumun	39	28	-	-
4	Barumun selatan	12	5	-	-
5	Lubuk barumun	26	6	-	-
6	Sosa	50	1	-	-
7	Batang lubu sutam	35	3	-	-
8	Hutaraja tinggi	45	3	4	-
9	Huristak	34	-	-	-
10	Barumun tengah	17	-	-	-
11	Aek nabara barumun	10	11	-	-
12	Sihapas barumun	5	5	-	-
	Padang Lawas	306	67	4	-

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas

### 3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi tempat adanya objek wisata. Aksesibilitas mencakup transportasi darat, laut dan udara, komunikasi, jaringan telepon dan jaringan internet. Pembangunan aksesibilitas pariwisata di Kabupaten Padang Lawas merupakan hal yang sangat penting dikarenakan mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung untuk menuju objek wisata Kabupaten Padang Lawas. Adapun deskripsi hasil penelitian penulis mengenai potensi aksesibilitas lokasi objek wisata Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

#### a. Infrastruktur

Infrastruktur jalan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunannya. Kondisi jalan di Kabupaten Padang Lawas hingga saat ini terus diupayakan perbaikan dan penambahannya oleh pemerintah setempat. Terdapat dua jenis jalan yang melintas di wilayah Kabupaten Padang Lawas yakni jalan Provinsi dan jalan Kabupaten. Jalan provinsi sepanjang 164,32 km dan jalan kabupaten sepanjang 1.104,104 km. dari total panjang jalan 1.268,422 km kondisinya baru 31,11 persen yang beraspal, sedang sisanya adalah jalan kerikil, tanah dan beton.

Tabel 4.5 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Permukaan jalan dan Pemerintahan yang berwenang mengelolanya di Kabupaten Padang Lawas

Kondisi permukaan jalan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Baik	-	70,32	159,1651	229,489
Sedang	-	59,11	106,4114	165,521
Rusak	-	11,15	446,7302	457,880
Rusak Berat	-	23,74	391,7973	415,537
<b>Total</b>	-	<b>164,32</b>	<b>1.104,104</b>	<b>1.268,424</b>

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas



Tabel 4.6 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Kontruksi Permukaan Jalan dan Pemerintahan yang Berwewenang Mengelolaknya di Kabupaten Padang Lawas

Kontruksi permukaan jalan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Beraspal	-	164,32	230,2282	394,5482
Kerikil	-	-	513,9637	513,9637
Tanah	-	-	355,9739	355,9739
Tidak dirinci	-	-	3,9382	3,9382
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>164,32</b>	<b>1.104,104</b>	<b>128,424</b>

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas

#### b. Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi yang baik mutlak dibutuhkan oleh setiap wilayah. Masyarakat Kabupaten Padang Lawas dengan topografi berbukitnya sangat tergantung terhadap sarana transportasi darat untuk menjalankan setiap roda perekonomian. Sarana transportasi yang dapat digunakan menuju Padang Lawas dapat dijangkau dari dua Ibukota Provinsi, dari Medan sebagai ibukota Sumatera Utara dapat melalui jalan darat menggunakan Bus dan dapat juga menggunakan jalur udara dari *Kualanamu International Airport* ke Bandar Udara Aek Godang yang beralamat di Janji Manahan, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jarak tempuh 2 jam 46 menit. Kemudian para wisatawan dari luar Kabupaten Padang Lawas dapat juga melalui Pekanbaru (Riau) dengan menggunakan bus, travel dan taxi yang jarak antara Pekanbaru – Kabupaten Padang Lawas sekitar 273 km dapat ditempuh kurang lebih 6 jam 32 menit.

Tabel 4.7 Daftar Kendaraan Medan – Padang Lawas dan Pekanbaru – Padang Lawas

Medan – Padang Lawas	Pekanbaru – Padang Lawas
CV. Batang Pane Baru	CV. Sampagul

CV. Barumun	CV. Idola
CV. Padang Bolak	Taxi
Taxi Simpati	

#### 4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

*Ancillary* merupakan hal-hal tambahan yang mendukung kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *Stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Jika dilihat di destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas sesuai observasi penulis bahwa masing-masing kurangnya pelayanan tambahan seperti yang dimaksud, seperti *Tourist Information* untuk membantu para wisatawan dalam berwisata terlebih dalam wisata budaya maupun *Travel Agent* untuk kemudahan dalam menuju objek-objek pariwisata.

#### b. Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

Dalam melihat sejauh mana peluang pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas, maka penelitian ini mengacu pada sejauh mana potensi-potensi yang sudah ditemukan. Adapun peluang pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas berdasarkan dari potensi pengembangan yang telah dikemukakan adalah:

##### 1. Berdasarkan *Attraction*

Dari banyaknya keberagaman atraksi wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Padang Lawas baik itu wisata alam maupun wisata budaya maka sesungguhnya Kabupaten Padang Lawas mempunyai peluang untuk dikembangkan sebagai daerah yang menjual banyak destinasi wisata bagi para wisatawan. Dengan potensi wisata alam dan didukung wisata budayanya Kabupaten Padang Lawas jika dikembangkan dengan baik oleh pemerintah daerah maka akan memberikan peluang yang baik pula bagi wisata-wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas untuk berkembang dan dikenal masyarakat luas.

Sesuai hasil wawancara penulis dengan kedinasan Pariwisata yang diwakili oleh Bapak H. Partaonan Rukun sebagai Sekretaris Disporapar mengatakan bahwa objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas sedang dalam masa pembangunan dan pengembangan terlebih dalam pembangunan Pemandian Aek Milas, Goa Liang Namuap dan Candi. Sehingga diharapkan dengan proses pembangunan ini akan dapat membuat Kabupaten Padang Lawas maju dengan berbagai objek wisatanya.<sup>51</sup>

*“Prioritas sekarang termasuk Gua Liang Namuap, itu lah yang akan kita galakkan. Untuk tahun 2019 ini akan kita bangun ini dengan dana 1,5 M yaitu pembangunan jalan setapak lebih kurang ya, tempat parker, gazebo, tempat ganti pakaian dan tangga-tangga karena goa itu dua tingkat. Kemudian Aek Milas Paringgonan dan juga Candi”.*

## 2. Berdasarkan *Amenity*

Peluang Pariwisata Kabupaten Padang Lawas untuk dikembangkan dalam berkaca pada amenitas atau akomodasi yang dimiliki sangat memungkinkan sebagai kebutuhan para wisatawan menginap selama berada di tempat wisata baik itu dalam bentuk hotel sebagai tempat beristirahat maupun masjid sebagai tempat beribadah. Karena memang sesungguhnya akomodasi sangatlah diperlukan pada suatu daerah tujuan wisata demi memenuhi kebutuhan para wisatawan yang apabila para wisatawan berkunjung dari tempat yang jauh.

## 3. Berdasarkan *Accessibility*

Berdasarkan Aksesibilitas jalan yang berada di Kabupaten Padang Lawas kurang menjanjikan jika pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas dikembangkan dan dikatakan berpeluang untuk berkembang, hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak H. Partaonan Rukun yang mengatakan bahwa salah satu yang menjadi unsur penting pengembangan pariwisata adalah aset jalan, hubungan transportasi dan hal ini menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata yaitu kurang baiknya kualitas jalan yang ada di Kabupaten Padang

---

<sup>51</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

Lawas terlihat dari masih tingginya angka jalan dengan kualitas rusak dan rusak berat:<sup>52</sup>

*“Transportasi (jalan) belum memadai, yang pertama yang paling mendukung pengembangan pariwisata kan asset jalan lah, hubungan transportasi. Jadi kalau di tempat kita kalian udah tahu lah jalan daratnya jauh.”*

Namun, jika berkaca pada sarana transportasi seperti bus yang menghubungkan kota Medan-Padang Lawas dan Pekan Baru-Padang Lawas masih bisa dikatakan bahwa pariwisata Kabupaten Padang Lawas mempunyai peluang untuk dikembangkan. Sehingga antara transportasi jalan dan tersedianya bus sebagai alat kendaraan haruslah sama-sama lengkap dan terpenuhi.

#### 4. Berdasarkan *Ancillary*

Kalau dilihat dari pelayanan tambahan yang ada di pariwisata Kabupaten Padang Lawas seperti *Tourist Information* dan *Agent Travel* bisa dikatakan bahwa pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas kurang berpeluang untuk dikembangkan. Jika pun dilihat dari *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan di Kabupaten Padang Lawas masih tergolong sedikit, hanya saja mungkin terdapat objek wisata Pemandian Aek Milas yang menurut pengamatan langsung penulis cukup terawat.

## 2. Upaya-Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

### Dalam Program Pengembangan Pariwisata

Upaya-upaya yang dibahas di sini adalah upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas yang sudah, sedang dan akan dilakukan. Karena pemerintah daerah sendiri mempunyai hak mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Upaya-upaya Dinas Pariwisata

---

<sup>52</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

Kabupaten Padang Lawas antara lain sesuai hasil wawancara bersama Bapak Sekretaris Disporapar adalah:<sup>53</sup>

*“Yang telah kita lakukan, memberikan kemudahan lah bagi masyarakat artinya bagi orang yang ingin membangun pariwisata tidak kita persulit. Kemudian yang 3 objek wisata tadi lah dengan dana 1,5 M itu. Kemudian kita sudah coba mendekati masyarakat supaya masyarakat memperbaiki masing-masing supaya rumahnya adalah satu kamar bisa ditempati oleh wisatawan yang berkunjung artinya kan nanti ada flashback sama yang punya rumah.”*

Dapat penulis rangkum upaya-upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam mengembangkan Pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas adalah:

- a. Memberi kemudahan kepada masyarakat dalam bentuk perizinan untuk membangun objek-objek pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas.
- b. Tahun 2017-2019 Dinas Pariwisata sedang melakukan pengembangan objek-objek pariwisata tertentu, 3 (tiga) fokus utama yaitu Puncak Parmata Sapihak, Goa Liang Namuap dan Air terjun Parlimbatan. Dalam pembangunanya ini sedang dilakukan dengan anggaran 1,5 M, di mana yang akan dibangun adalah seperti:
  1. Tempat Parkir
  2. Pembangunan Gazebo
  3. Tempat ganti pakaian di tempat wisata
  4. Tangga
- c. Sosialisasi terhadap masyarakat agar dapat bekerjasama dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, Karen sampai saat ini dukungan masyarakat masih menjadi kendala pemerintahan setempat dalam mengembangkan berbagai objek

---

<sup>53</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

pariwisata yang dimiliki, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Partaonan Rukun:<sup>54</sup>

*“Kemudian mindset masyarakat, artinya kuatnya masyarakat kita keagamaannya yang mayoritas Islam. Jadi kalau ada agama-agama lain yang masuk, seperti pernah datangnya agama lain ke daerah kita ke Candi namun masyarakat kita kurang menerima.”*

Tentu masyarakat juga harus mengambil peran penting dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Karena berbagai rencana sebaik apa pun tanpa adanya dukungan masyarakat maka rencana tersebut tidak akan terealisasi dengan baik. Menurut Sekretaris Disporapar Kabupaten Padang Lawas bahwa masyarakat menjadi faktor keberhasilan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas:<sup>55</sup>

*“Faktor keberhasilannya seperti masyarakat harus mau kerjasama dengan pemerintah, karena kan tujuan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan faktor berikutnya kita harus mencoba memperbaiki mindset supaya dapat menerima siapa pun yang datang berkunjung ke sini.”*

## **F. Pembahasan**

### **1. Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kabupaten Padang Lawas mempunyai potensi pariwisata dilihat dari berbagai 4 kompon yang harus dimiliki oleh objek pariwisata, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### *a. Attraction*

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka dapat dianalisis bahwa Kabupaten Padang Lawas memiliki beberapa atraksi wisata yang sangat

---

<sup>54</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

<sup>55</sup>Partaonan Rukun, Sekretaris Disporapar kabupaten Padang Lawas, wawancara di Kantor Disporapar Kabupaten Padang Lawas, tanggal 18 April 2019.

berpotensi untuk dikembangkan. Atraksi wisata yang dimiliki Kabupaten Padang Lawas mencakup seperti atraksi wisata budaya dan juga wisata alam yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, berbagai atraksi wisata tersebut dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Pemandian Aek Siraisan
2. Air terjun Sipatabung
3. Goa Liang Namuap
4. Aek Milas
5. Danau Gayambang
6. Candi Sipamutung
7. Candi Tandihat
8. Candi Sangkilon
9. Makam Oppu Parmata Sapihak
10. Makam Jiret

*b. Amenity*

Hasil penelitian yang penulis dapati dari Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa akomodasi yang ada tersedia untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Padang Lawas, *amenity* (fasilitas) yang penulis analisis disini dalam dua ruang yaitu akomodasi dalam bentuk hotel dan akomodasi dalam bentuk tempat ibadah. Hotel yang menjadi sangat penting bagi wisatawan selama berkunjung di tempat wisata tersedia di Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dari cukup banyaknya hotel yang tersebar di Kabupaten tersebut, sehingga dengan tersedianya hotel yang memadai akan mendukung potensi wisata Kabupaten Pdang Lawas untuk dikembangkan. Kemudian bentuk akomodasi lainnya adalah tempat ibadah, dari data yang penulis kumpulkan menunjukkan bahwa tempat ibadah umat muslim (masjid) sangat mendukung dan lengkap, hal tersebut tentu karena memang gambaran masyarakat Kabupaten Padang Lawas yang mayoritas beragama Islam. Namun, akan menjadi kendala pengembangan pariwisata jika dilihat dari tempat

ibadah non muslim yang sangat sedikit, hal tersebut akan menjadi penghalang bagi non muslim untuk berlama-lama berkunjung di Kabupaten Padang Lawas.

#### c. *Accessibility*

Aksesibilitas dalam hal pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan menjadi salah satu kendala, karena kualitas jalan yang ada di Kabupaten Padang Lawas dalam kategori kualitas jalan baik masih rendah. Dalam penelitian ini penulis melihat dalam hal aksesibilitas ini dalam dua hal yaitu infrastruktur jalan dan sarana transportasi dalam bentuk kendaraan. *Pertama*, infrastruktur jalan yang kurang baik di Kabupaten Padang Lawas menjadi hal yang harus diperhatikan demi keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, karena jalan merupakan hal mutlak yang akan dilalui oleh para wisatawan menuju Kabupaten Padang Lawas dan menuju berbagai destinasi objek wisata. *Kedua*, sarana transportasi kendaraan dalam hal pengembangan pariwisata Kabupaten Padang Lawas mendukung, dapat dilihat tersedianya berbagai alat kendaraan dari dua kota besar Provinsi yaitu Kota Medan sebagai ibukota Sumatera Utara dan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau.

#### d. *Ancillary*

Layanan tambahan yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas untuk mendukung pengembangan pariwisata belum tersedia, dapat dilihat bahwa belum tersedianya *Tourist Information* yang menjadi pendukung dalam membantu para wisatawan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan destinasi wisata yang mereka kunjungi. Kemudian *Travel Agent* juga masih belum tersebar luas di Kabupaten Padang Lawas yang sebetulnya agen travel ini sangat membantu para wisatawan menuju objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas untuk hal pengembangan pariwisata.

## 2. Peluang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

Dari empat komponen yang dikaji dalam melihat potensi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas maka penulis dapat menarik



sebuah pembahasan tentang apakah pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas memiliki peluang untuk dikembangkan.

*a. Attraction*

Pariwisata yang berada di Kabupaten Padang Lawas mempunyai peluang untuk dikembangkan karena banyaknya atraksi dalam bentuk objek wisata yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Padang Lawas. Sehingga dengan banyaknya wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas baik dalam bentuk wisata alam ataupun wisata budaya maka akan memberi gambaran baik untuk objek-objek wisata tersebut dikembangkan dan dikelola dengan baik, agar para wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Padang Lawas mendapatkan kesan yang baik dengan berbagai keindahan wisatanya.

*b. Amenity*

Akomodasi menjadi komponen yang penting dalam pengembangan pariwisata, dalam melihat apakah pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas berpeluang untuk dikembangkan maka amenitas adalah hal yang perlu diperhatikan. Sesuai berbagai data yang telah ditemukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang berada di Kabupaten Padang Lawas berpeluang untuk dikembangkan, adapun bentuk akomodasi yang penulis maksudkan dalam pengembangan pariwisata adalah Hotel sebagai tempat menginap dan Tempat Ibadah, dan kedua akomodasi tersebut tersedia di Kabupaten Padang Lawas sebagai objek wisatawan untuk berkunjung.

*c. Accessibility*

Berkaca pada akses jalan yang ada di Kabupaten Padang Lawas maka komponen ini merupakan hal yang sangat perlu lagi untuk diperhatikan, karena pasalnya dari data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa kualitas jalan yang ada di Kabupaten Padang Lawas masih tergolong rendah (kurang baik) dapat dilihat dari tingginya kualitas jalan yang rusak dan rusak berat.

Kemudian, dari ketersediaan alat transportasi dalam bentuk kendaraan menuju Kabupaten Padang Lawas cukup menjanjikan untuk dikatakan pengembangan pariwisata mempunyai peluang, hal ini penulis analisa dari tersedianya transportasi dari Pekan Baru dan juga dari Kota Medan. Diharapkan

dengan ketersediaan alat kendaraan ini akan mempermudah para wisatawan yang akan berkunjung ke berbagai objek wisata yang terletak di Kabupaten Padang Lawas.

#### *d. Ancilliary*

Layanan pendukung yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah terbagi kepada tiga yaitu *Tourist Information*, *Agent Travel* dan *Stakeholder*. Dalam penelitian yang penulis lakukan baik secara observasi langsung dan juga mencari data di internet menunjukkan bahwa pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas belum mendukung jika dilihat dari ketiga komponen yang termasuk dalam layanan tambahan yang penulis maksudkan.

Sehingga diharapkan dengan pengembangan pariwisata yang baik akan menghadirkan *Tourist Information* untuk membantu para wisatawan selama berada di objek wisata tertentu, kemudian akan memunculkan ketersediaan *Agent Information* untuk melancarkan perjalanan wisatawan menuju objek wisata yang akan dituju, dan selanjutnya akan memunculkan para *Stakeholder* baru yang mendukung pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

### 3. Upaya-Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas

Sesuai UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dikatakan bahwa pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam undang-undang ini juga dikatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai hal mengelola pariwisata dan memiliki kewajiban memelihara dan mengembangkan pariwisata yang ada di daerah Kabupaten<sup>56</sup>. Dari data yang penulis dapat bahwa Dinas Pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas telah dan sedang melakukan berbagai upaya-upaya dalam hal pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, upaya-upaya tersebut adalah:

---

<sup>56</sup>[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id). Diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

- a. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bentuk perizinan untuk membuka objek-objek wisata baru yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.
- b. Pemerintahan daerah memiliki anggaran kurang lebih 1,5 M dalam mengembangkan berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas, sehingga sekarang pemerintah setempat dengan melakukan pengelolaan berbagai objek wisata yang tersebar di Kabupaten Padang Lawas.
- c. Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mendukung sepenuhnya upaya-upaya pemerintah dalam hal pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Dukungan masyarakat adalah hal yang sangat penting diperhatikan karena berbagai objek wisata tersebut pun berada di tengah-tengah masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi wisata sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan, mulai dari Atraksi, Kabupaten Padang Lawas menyimpan berbagai objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, kemudian dari Amenitas Kabupaten Padang Lawas menyediakan akomodasi berupa hotel juga masjid bagi para wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Selanjutnya, berdasarkan Aksesibilitas Kabupaten Padang Lawas cukup potensial dan memiliki peluang untuk dikembangkan karena berdasarkan alat transportasi yang mudah didapati dari dua Ibukota Provinsi baik itu dari Medan dan Pekanbaru. Namun, aksesibilitas berupa kualitas jalan di Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik sehingga diharapkan dengan perbaikan jalan secara berkelanjutan dapat lebih memberikan dampak positif dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan Layanan Pendukung (*ancillary*) yang ada di Kabupaten Padang Lawas masih kurang, seperti belum adanya *Tourist Information Center*, jasa pemandu juga *Agent Travel*.
2. Dalam hal pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas sampai saat ini dalam upayanya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk ikut bersama dalam mengembangkan pariwisata yang ada, baik berupa izin dan lainnya. Kemudian Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas sekarang sedang melakukan pengembangan pariwisata yang ada terlebih di 3 titik objek wisata yang menjadi focus yaitu Puncak Parmata Sapihak, Goa Liang Namuap dan Air Terjun Parlimbatan.

## **B. SARAN-SARAN**

### **1. Bagi Pemerintah**

Sesuai dari banyaknya objek-objek wisata dan juga tersedianya akomodasi yang ada di Kabupaten Padang Lawas sangat memiliki potensi dan juga peluang untuk dapat dikembangkan agar destinasi wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas tersebut dapat lebih dikenal masyarakat luas tidak hanya sekitas masyarakat Kabupaten Padang Lawas. Namun, hal tersebut belum cukup jika aksesibilitas berupa jalan menuju objek wisata belum memadai dan juga belum adanya pelayanan-pelayanan tambahan yang disediakan, sehingga diharapkan ke depannya 4A tersebut dapat lebih dimaksimalkan pembangunanya untuk memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

Objek-objek wisata yang berlimpah jika tidak dikelola dengan baik maka tidak akan dapat memberikan dampak yang baik pula baik suatu daerah, diharapkan sebuah destinasi wisata tidak terlupakan karena tidak adanya pengelolaan yang baik seperti keberadaan candi yang sangat potensial untuk dikembangkan.

### **2. Bagi Masyarakat**

Dalam pengembangan pariwisata antara masyarakat dan juga pemerintahan daerah harus satru langkah dan satu tujuan dalam pengelolaannya sehingga hasil yang diharapkan dapat lebih maksimal dan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas akan menjadi objek-objek yang diperhitungkan para wisatawan untuk dikunjungi.

### **DAFTAR PERTANYAAN**

- 1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang ditawarkan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas kepada wisatawan?**
- 2. Dimana objek wisata yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata oleh dinas pariwisata Kabupaten Padang Lawas?**
- 4. Dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Padang Lawas, apa yang menjadi unsur penting dalam pengembangannya?**
- 5. Terkait dalam pengembangan pariwisata tersebut, apa sebetulnya yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Padang Lawas?**
- 6. Apa yang menjadi faktor keberhasilan pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas?**
- 7. Apa saja upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas yang telah dilakukan dan akan dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas?**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana, Riska Dian. *Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Arifin, Johar. “Wawasan al-Qur’an dan Sunnah tentang pariwisata” dalam *Jurnal Wawasan Al-Qur’an dan Sunnah An-Nur*. Vol. 4 no.2, 2015
- Baalbaki, Rohi. *Al-Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*. Beirut: dar al ilm Almalayin, 1995
- Badan Pusat Statistika, *Perkembangan Pariwisata dan Transpostasi Nasional Juni 2018*, no 62/08/Th.XXI, 1 Agustus 2018
- Beritasumut.com. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019
- Bps Kabupaten Padang Lawas, *Kabupaten Padang Lawas dalam Angka 2018*. Padang Lawas, 2018
- Brahmantyo, Himawan and Kusmayadi. “Potensi dan Peluang Usaha dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Salak Endah” dalam *Jurnal Ilm.Pariwisata*. Vol.4, No. 2. November 1999
- Bungin, Burhan. *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Dimiyati, Johni. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Ferdinando. *Analisi Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Skripsi, Universitas Kristen satya wacana, 2014
- Halim, Meilina Abdul. *Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota ternate*. Universitas Islam Indonesia, 2018
- Hanif, Shofwan (ed.). *Pengembangan Bisnis Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI, 2018

Harahap, Isnaini, et. al. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Harian.analisadaily.com. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019

Harunsyah.blogspot.com. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019

Heidjrachman, Sukanto R. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 1999

<https://m.gosumut.com>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

<https://www.pariwisatasumut.net>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

<https://www.metrosumut.com>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

Metro-online.co. Diakses pada tanggal 17 Juni 2019

Mistriani, Nina. “Anallis Potensi Wisata Desa Wisata Loram Kulon Sebagai Kawasan Wisata di Kabupaten Kudus” dalam *Jurnal Gemawisata*.

Nurmansyah, Agung. “Potensi Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia” dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. III, No. 1, Januari 2014

Padanglawaskab.go.id/destinasi-wisata. Diunduh pada tanggal 16 Desember 2018

Pandiangan, Liberti. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007

Rachmat, et. al. *Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*. Jakarta: Ganeca Exact, 2007

Repository.usu.id. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2019

Sari, Menuk Prawita. *Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016



Setiawan, Ida Bagus Dwi. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali*. Universitas Udayana Denpasar, 2015

[Sigadomnaburju.blogspot.com](http://Sigadomnaburju.blogspot.com). Diakses pada tanggal 17 Juni 2019

Siregar, Abdul Aziiz Saleh. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Candi Bahal Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, 2017

Soedarso, et. al. "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Place" dalam *jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No 2, November 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

[Sumut.bps.go.id](http://Sumut.bps.go.id). Diakses pada tanggal 14 Januari 2019

Suryadana, M Liga. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Humaniora, 2013

[Utamanews.com](http://Utamanews.com). Diakses pada tanggal 17 Juni 2019

Wardana. *Potensi dan strategi pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi, Universitas Lampung, 2017

[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id). Diunduh pada tanggal 25 Februari 2019

[www.medanbisnisdaily.com](http://www.medanbisnisdaily.com). Diakses pada tanggal 29 Mei 2019

Yahya, Muh. "Potensi Pantai Tete Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bone" dalam *Jurnal Kepariwisata*. Vol 09, No. 02. Agustus 2015

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Kobul Harahap
2. Nim : 51154191
3. Tpt/tgl Lahir : Aek Buaton, 26 September 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Aek Buaton, Kec. Aek Nabara Barumun

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri Aek Buaton Berijazah tahun 2008
2. Tamatan MTs Swasta al-Furqon Berijazah tahun 2011
3. Tamatan MA al-Falah Berijazah tahun 2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2019

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota LDK Al-Izzah UIN SU (2016)
2. Anggota UIE UIN SU (2017-2018)
3. Anggota HMJ EKI UIN SU (2016)
4. Wakil Ketua Bagian Keagamaan Karang Taruna Desa Aek Buaton (2017)